

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

PT. Wilmar Padi Indonesia yakni perusahaan yang bergerak di bidang industri penggilingan padi juga penyosohan beras. Perusahaan ini memproduksi beberapa merek beras, di antaranya Sania, Fortune, Sovia, Siip, Sawah Hijau, juga Sawah Panen. Berikut ini merupakan profil perusahaan PT. Wilmar Padi Indonesia.

Nama Perusahaan : PT. Wilmar Padi Indonesia

Alamat : Jl. Raya Mojosari-Kejapanan Km.7 Desa Jasem, Kecamatan Ngoro, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur 61385

Telepon : (0321) 6820115

Pekerja : 40 pekerja shift pagi (produksi penggilingan)

Hari Kerja : Senin - Sabtu

Jam Kerja : 08.00 – 16.00 WIB

Luas Tanah : 51.000 M²

PT. Wilmar Padi Indonesia ialah perusahaan yang bergerak di bidang penggilingan padi. Prosesnya dimulai dari penerimaan gabah yang berasal dari petani lokal. Setelah itu, gabah melewati tahap penyaringan dan pengeringan, kemudian disimpan di dalam silo penyimpanan. Selanjutnya gabah digiling menggunakan mesin penggilingan padi modern hingga menjadi beras. Beras yang sudah dihasilkan kemudian dikemas dan siap untuk didistribusikan. Dalam operasionalnya, PT. Wilmar Padi Indonesia memiliki beberapa bagian, salah satunya adalah bagian produksi penggilingan padi.

B. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Kajian pada bulan Juli 2025 ialah pekerja di bagian produksi penggilingan padi PT. Wilmar Padi Indonesia sebanyak 34 pekerja diperoleh hasil sebagai berikut.

a. Pendidikan Terakhir

Tabel 4.1
Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir pada Pekerja Bagian Produksi Penggilingan PT. Wilmar Padi Indonesia Tahun 2025

No.	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	SD (Sekolah Dasar)	0	0%
2.	SLTA (Sekolah Lanjutan Tingkat Atas)	15	44,1%
3.	Pendidikan Tinggi	19	55,9%
Jumlah		34	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian di PT. Wilmar Padi Indonesia Tahun 2025

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan jika dari 34 responden sebagian besar sejumlah 19 responden dengan presentase 55,9% merupakan lulusan pendidikan tinggi, sebagian sejumlah 15 dengan presentase 44,1% merupakan lulusan pendidikan menengah.

b. Usia

Tabel 4.2
Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat
Usia pada Pekerja Bagian Produksi Penggilingan
PT. Wilmar Padi Indonesia Tahun 2025

No.	Kategori Usia	Frekuensi	Presentase
1.	26 – 30 Tahun	21	56,8%
2.	31 – 35 Tahun	5	13,5%
3.	36 – 40 Tahun	3	8,1%
4.	41 – 45 Tahun	3	8,1%
5.	46 – 50 Tahun	2	5,4%
Jumlah		34	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian di PT.Wilmar Padi Indonesia Tahun 2025

Berdasarkan Tabel 4.2, sebagian besar responden berusia 26–30 tahun, yaitu 21 orang (56,8%). Sisanya, 3 responden (13,5%) berusia 31–35 tahun, 3 orang (8,1%) berusia 36–40 tahun, 3 orang (8,1%) berusia 41–45 tahun, dan 2 orang (5,4%) berusia 46–50 tahun.

c. Lama Masa Kerja

Tabel 4.3
Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat
Lama Masa Kerja pada Pekerja Bagian Produksi Penggilingan
PT. Wilmar Padi Indonesia Tahun 2025

No.	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	> 2 Tahun	34	100%
Jumlah		34	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian di PT.Wilmar Padi Indonesia Tahun 2025

Merujuk tabel 4.2 distribusi responden dengan kriteria lama masa kerja pada pekerja bagian produksi penggilingan PT.Wilmar Padi Indonesia dengan kategori lama masa kerja > 2 tahun sejumlah 34 responden dengan presentase 100%.

2. Tingkat Pemahaman Pekerja

a. Tingkat Keselamatan Kerja

Hasil penelitian tentang pembagian frekuensi responden berdasarkan pemahaman pekerja bagian produksi penggilingan padi PT. Wilmar Padi Indonesia dalam keselamatan kerja yakni :

Tabel 4.4
Distribusi Responden Berdasarkan Presepsi Pemahaman Pekerja
Bagian Produksi Penggilingan Padi
PT. Wilmar Padi Indonesia Dalam Keselamatan Kerja

No.	Kategori Keselamatan Kerja	Frekuensi	Presentase
1.	Kurang Baik	0	0%
2.	Cukup Baik	25	73.5%
3.	Baik	9	26.5%
	Jumlah	34	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian di PT.Wilmar Padi Indonesia Tahun 2025

Merujuk Tabel 4.4 memperlihatkan nilai pemahaman pekerja di bagian produksi penggilingan padi PT.Wilmar Padi Indonesia dengan nilai pemahaman dalam keselamatan kerja dengan kategori cukup baik sejumlah 25 responden dengan presentase 73.5%, nilai pemahaman dengan kategori baik sejumlah 9 responden dengan presentase 26.5%, serta nilai pemahaman dengan kategori kurang baik sejumlah 0 responden dengan presentase 0%.

b. Tingkat Kesehatan Kerja

Hasil penelitian tentang pembagian frekuensi responden berdasarkan pemahaman pekerja bagian produksi penggilingan padi PT. Wilmar Padi Indonesia dalam Kesehatan kerja yakni :

Tabel 4.5
Distribusi Responden Berdasarkan Presepsi Pemahaman Pekerja
Bagian Produksi Penggilingan Padi
PT. Wilmar Padi Indonesia Dalam Kesehatan Kerja

No.	Kategori Kesehatan Kerja	Frekuensi	Presentase
1.	Kurang Baik	0	0%
2.	Cukup Baik	19	55.9%
3.	Baik	15	44.1%
	Jumlah	34	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian di PT. Wilmar Padi Indonesia Tahun 2025

Merujuk Tabel 4.4 memperlihatkan nilai pemahaman pekerja di bagian produksi penggilingan padi PT. Wilmar Padi Indonesia dengan nilai pemahaman dalam kesehatan kerja dengan kategori cukup baik sejumlah 19 responden dengan presentase 55.9%, nilai pemahaman dengan kategori baik sejumlah 15 responden dengan presentase 44.1%, serta nilai pemahaman dengan kategori kurang baik sejumlah 0 responden dengan presentase 0%.

C. Analisa Statistik

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Dari hasil uji statistik guna uji hipotesis yaitu ada pengaruh pemahaman pada pemahaman pekerja bagian produksi penggilingan padi dalam program K3 terhadap pencapaian *zero accident* di PT. Wilmar Padi Indonesia-Mojokerto dengan menggunakan uji statistik yakni .

Tabel 4.6
Interpretasi Hasil Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	18.335	4.481		4.092	.000
Keselamatan	.199	.093	.308	2.136	.041
kesehatan	.332	.101	.476	3.295	.002

a. Dependent Variable: zero accident

Sumber : *Output SPSS 26*

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada tabel 4.4, diperoleh model regresi sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 18.335 + 0.199X_1 + 0.332X_2$$

Keterangan :

Y = Pencapaian *Zero Accident*

α = Konstanta

X1 = Keselamatan Kerja

X2 = Kesehatan Kerja

b1,b2 = Koefisien Regresi

e = error

- a. Konstanta sebesar 18.335 berarti jika tidak ada perubahan pada variabel independen (Keselamatan dan Kesehatan Kerja), maka nilai variabel dependen (Pencapaian Zero Accident) tetap 18.335.
- b. Koefisien regresi untuk variabel Keselamatan Kerja (X1) sebesar 0,199 dan bernilai positif. Artinya, jika skor Keselamatan Kerja naik 1 poin secara signifikan, sementara variabel independen lain tetap, pencapaian *Zero Accident* akan meningkat sebesar 0,199.
- c. Koefisien regresi untuk variabel Kesehatan Kerja (X2) sebesar 0,332 dan bernilai positif. Artinya, jika skor Kesehatan Kerja naik 1 poin secara signifikan, sementara variabel independen lain tetap, pencapaian *Zero Accident* akan meningkat sebesar 0,332.

2. Uji Parsial (Uji-t)

Uji parsial bertujuan untuk menilai pengaruh tiap variabel independen terhadap variabel dependen secara individu. Analisis dilakukan menggunakan uji t, dengan membandingkan Sig. t terhadap $\alpha = 0,05$ atau t hitung terhadap t tabel :

- a. Jika Sig. $< 0,05$, atau jika positif ketika t hitung $> t$ tabel, dan jika negatif ketika t hitung $< t$ tabel maka variabel independent berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.
- b. Jika Sig. $> 0,05$, atau jika positif ketika thitung $< t$ tabel, maka jika t hitung $> t$ tabel maka variabel independent tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

Dengan menggunakan sampel sebanyak 34 responden,

$\alpha = 0,05$ sehingga $0,05/2 = 0,025$

n = jumlah responden

k = jumlah variabel independent (variabel X)

t tabel = t ($\alpha/2$; n-k-1)

= t (0,025 ; 34-2-1)

= t (0,025 ; 31)

= 2,039

Tabel 4.7
Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Model	Unstandardized		Standardized		t	Sig.
	Coefficients		Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	18.335	4.481			4.092	.000
Keselamatan	.199	.093	.308		2.136	.041
kesehatan	.332	.101	.476		3.295	.002

a. Dependent Variable: zero accident

Sumber : *Output SPSS 26*

Berdasarkan hasil uji-t diatas, menunjukkan bahwa :

- a. (X1) punya nilai nyata 0,041, yang lebih kecil dari 0,05. Nilai t hitung (2,136) juga lebih besar dari t tabel (2,039). Artinya, Keselamatan Kerja (X1) berpengaruh terhadap Pencapaian *Zero Accident* (Y). Jadi, hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa Keselamatan Kerja berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Pencapaian *Zero Accident* dapat diterima.
- b. (X2) punya nilai nyata 0,002, yang lebih kecil dari 0,05. Nilai t hitung (3,295) juga lebih besar dari t tabel (2,039). Ini berarti Kesehatan Kerja (X2) berpengaruh terhadap Pencapaian *Zero Accident* (Y). Jadi, hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa Kesehatan Kerja berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Pencapaian *Zero Accident* dapat diterima.

3. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan dipakai untuk melihat apakah beberapa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap satu variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan pada uji ini menggunakan Uji F :

- a. Jika nilai Sig. < 0.05 atau F hitung > F tabel maka variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen

- b. Jika nilai Sig. > 0.05 atau F hitung < F tabel maka variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Memakai sampel sebanyak 34 responden,

$$\alpha = 0,05 \text{ sehingga } 0,05/2 = 0,025$$

n = jumlah responden

k = jumlah variabel independent (variabel X)

$$F \text{ tabel} = F(k ; n-k)$$

$$= F(2 ; 34-2)$$

$$= F(2 ; 32)$$

$$= 3,29$$

Tabel 4.8
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	39.935	2	19.968	9.450	.001 ^b
Residual	65.506	31	2.113		
Total	105.441	33			

a. Dependent Variable: zero accident

b. Predictors: (Constant), kesehatan, Keselamatan

Sumber : *Output SPSS 26*

Berdasarkan Tabel 4.6, nilai signifikansi sebesar 0,001 (< 0,05) dan F hitung sebesar 9,450 (> F tabel 3,29), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen, yaitu K3, berpengaruh terhadap variabel dependen, yaitu Pencapaian *Zero Accident*.

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi diperlukan guna ukur seberapa besar bisa jelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Nilainya antara 0 hingga 1, di mana semakin mendekati 1, semakin besar pengaruh variabel independen dengan variabel dependen.

Tabel 4.9
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.615 ^a	.379	.339	1.454

a. Predictors: (Constant), kesehatan, Keselamatan

Sumber : *Output SPSS 26*

Berdasarkan Tabel 4.7, nilai R^2 (*Adjusted R Square*) menunjukkan seberapa besar variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat. Nilai R^2 sebesar 0,339 atau 33,9% artinya pencapaian *Zero Accident* bisa dijelaskan oleh dua variabel independen, yaitu Keselamatan Kerja dan Kesehatan Kerja, sementara 66,1% sisanya dipengaruhi faktor lain di luar kajian ini.